ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i4.10136

PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023

Profitability and Leverage on Firm Value in Infrastructure Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2023

Annisaa' Putri Riayu & Aminar Sutra Dewi
STIE KBP Padang
annisaaputririayu@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Mar 31, 2026	Apr 28, 2026	May 10, 2026	May 15, 2026

Abstract

This study is motivated by the importance of firm value as an indicator of investor confidence in a company's performance and prospects, particularly in the infrastructure sector, which plays a strategic role in national development. This study aims to analyze the effect of profitability and leverage on firm value in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2023 period. This study used a quantitative approach with a causal-associative design. The research data consisted of secondary data obtained from companies' financial statements and annual reports. The sample was determined using purposive sampling based on specific criteria, resulting in 80 observational data. Firm value was measured using Price to Book Value (PBV), profitability was measured using Return on Equity (ROE), while leverage was measured using the debt ratio. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12. The results show that profitability has a positive and significant

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

effect on firm value. Leverage was also proven to have a significant effect on firm value. These findings confirm that a company's ability to generate profits and manage its debt structure is an important factor in increasing firm value. This study contributes to the development of financial management studies, particularly regarding the determinants of firm value in the infrastructure sector. The practical implications of this study may serve as a consideration for company management in formulating financial policies and for investors in making investment decisions based on profitability performance and funding structure.

Keywords: Profitability; Leverage; Firm Value; Infrastructure Companies; Indonesia Stock Exchange

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya nilai perusahaan sebagai indikator kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, khususnya pada sektor infrastruktur yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh 80 data observasi. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), sedangkan *leverage* diukur menggunakan rasio utang. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Leverage* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola struktur utang merupakan faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya terkait determinan nilai perusahaan pada sektor infrastruktur. Implikasi praktis penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan keuangan serta bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berbasis kinerja profitabilitas dan struktur pendanaan.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Nilai Perusahaan; Perusahaan Infrastruktur; Bursa Efek Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang semakin dinamis menuntut setiap perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai, kinerja, dan produktivitas secara berkelanjutan (Basuki, 2023; Mustika, 2024; Ong & Mahazan, 2020). Persaingan bisnis tidak hanya terjadi pada sektor perdagangan dan jasa, tetapi juga pada sektor infrastruktur yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Lubis et al., 2026; Purba et al., 2025; Yolanda & Hasanah, 2024). Sektor infrastruktur menjadi salah satu fondasi utama pembangunan karena berkaitan langsung dengan konektivitas wilayah, kelancaran aktivitas

bisnis, serta daya tarik investasi domestik maupun asing. Perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki posisi strategis karena menjalankan proyek-proyek besar yang berdampak terhadap pembangunan nasional dan stabilitas ekonomi negara (Indriani, 2019).

Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan pada masa mendatang. Pada perusahaan terbuka, nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga pasar saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat menunjukkan adanya penurunan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan. Dalam konteks perusahaan infrastruktur yang telah *go public*, nilai perusahaan tercermin melalui nilai pasar saham karena harga saham menunjukkan nilai yang harus dibayarkan investor untuk memiliki bagian kepemilikan dalam perusahaan tersebut (Natoil et al., 2025).

Pembangunan infrastruktur di Indonesia memperoleh perhatian besar dari pemerintah, terutama melalui pembangunan yang dilakukan secara masif untuk meningkatkan konektivitas antardaerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Aisyah, 2025; Jannah & Kurniati, 2025). Akan tetapi, sektor infrastruktur juga menghadapi tantangan besar akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Pada tahun 2024, kondisi ekonomi global dipengaruhi oleh perang dagang, ketegangan geopolitik, inflasi, kenaikan suku bunga, serta potensi perlambatan ekonomi. Kondisi tersebut berdampak pada sektor infrastruktur karena perusahaan membutuhkan modal besar, memiliki ketergantungan terhadap bahan baku dan peralatan impor, serta sering menggunakan pembiayaan eksternal dalam menjalankan proyek-proyek berskala besar.

Di Indonesia, ketidakstabilan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat juga menjadi salah satu faktor yang dapat menekan kinerja perusahaan infrastruktur. Fluktuasi nilai tukar menyebabkan biaya impor bahan baku dan peralatan meningkat sehingga dapat menurunkan margin keuntungan perusahaan. Selain itu, kenaikan suku bunga menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, terutama bagi perusahaan yang banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan proyek. Kondisi ini dapat mengganggu arus kas, meningkatkan risiko keuangan, dan menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan infrastruktur.

Fenomena penurunan nilai perusahaan dapat dilihat melalui rasio Price to Book Value (PBV). PBV digunakan untuk mengukur sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Berdasarkan data awal yang ditampilkan pada Tabel 1.1, beberapa perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI mengalami penurunan PBV selama periode 2019–2023. Perusahaan JKON mengalami penurunan PBV dari 3,23 pada tahun 2019 menjadi 0,51 pada tahun 2023. Penurunan juga terjadi pada BALI, yaitu dari 2,27 pada tahun 2019 menjadi 1,27 pada tahun 2023. Selain itu, PTPP menunjukkan penurunan yang cukup signifikan, dari 0,81 pada tahun 2019 menjadi 0,25 pada tahun 2023. Nilai PBV PTPP yang berada di bawah angka 1 menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih rendah daripada nilai bukunya. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya penurunan persepsi investor terhadap prospek perusahaan serta mencerminkan melemahnya nilai perusahaan pada sebagian perusahaan sektor infrastruktur.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut Pane & Kasmir (2022) profitabilitas menunjukkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, baik melalui penjualan, penggunaan aset, maupun pengembalian investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur melalui *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara stabil.

Akan tetapi, profitabilitas perusahaan infrastruktur dapat mengalami tekanan ketika kondisi ekonomi tidak stabil. Inflasi, kenaikan suku bunga, dan fluktuasi nilai tukar dapat meningkatkan biaya operasional dan biaya pendanaan perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba bersih perusahaan menurun meskipun perusahaan tetap menjalankan kegiatan operasionalnya. Penurunan profitabilitas tidak selalu berarti bahwa perusahaan mengalami kerugian, tetapi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil. Apabila profitabilitas menurun, persepsi investor terhadap prospek perusahaan juga dapat melemah sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Diva & Suaryana, 2024).

Selain profitabilitas, leverage juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Leverage menunjukkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Menurut Muntahanah & Murdijaningsih (2020) , leverage digunakan untuk mengukur proporsi penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Pada perusahaan infrastruktur, penggunaan utang sering kali tidak dapat dihindari karena proyek infrastruktur membutuhkan pendanaan yang besar dan berjangka panjang. Namun, tingkat leverage yang tinggi dapat meningkatkan beban bunga, menekan arus kas, dan mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan ekonomi. Investor cenderung lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan leverage tinggi karena risiko gagal bayar dan tekanan keuangan dianggap lebih besar (Chaidir et al., 2024; Mustamin & Ida, 2025; Parendra et al., 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara leverage, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Wati et al. (2024)menemukan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, semakin besar risiko keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan investor. Namun, kajian yang secara khusus menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur selama periode 2019–2023 masih perlu dikaji lebih lanjut, terutama karena periode tersebut mencakup dinamika ekonomi sebelum, selama, dan setelah tekanan ekonomi global yang berdampak pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 dengan menempatkan profitabilitas dan leverage sebagai faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mengelola utang dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, karena bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* berupa perusahaan sektor infrastruktur dan data *time series* berupa periode pengamatan tahun 2019–2023. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI melalui situs resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2019–2023, menerbitkan laporan keuangan atau laporan tahunan secara lengkap, serta memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel nilai perusahaan, profitabilitas, dan leverage.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2019–2023. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data dari dokumen resmi perusahaan yang tersedia melalui situs Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel independen terdiri atas profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dan leverage yang diukur menggunakan rasio utang, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan program EViews. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, median, dan standar deviasi setiap variabel penelitian (Ghozali, 2020). Selanjutnya, dilakukan pemilihan model regresi data panel melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan uji asumsi klasik, uji regresi data panel, dan uji hipotesis melalui uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Model regresi yang digunakan dalam

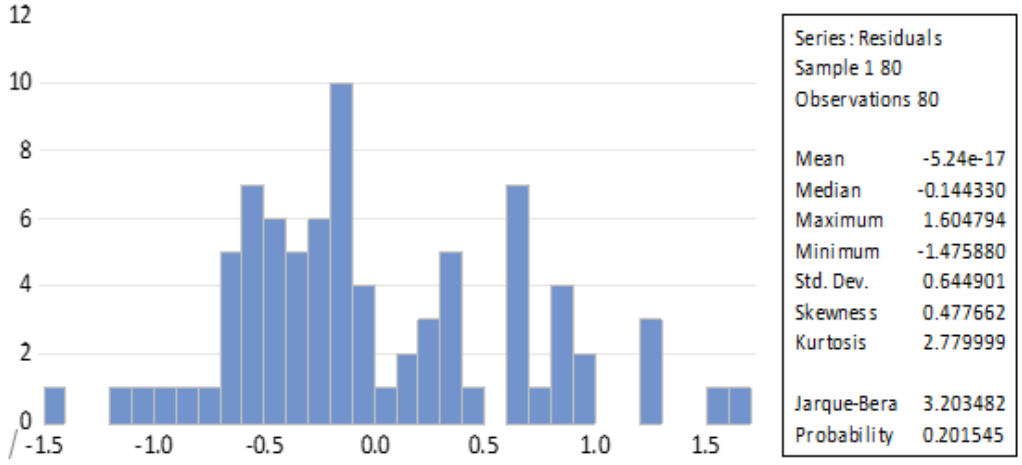
penelitian ini adalah **NPit = α + β1PROit + β2LEVit + e**, dengan NP sebagai nilai perusahaan, PRO sebagai profitabilitas, LEV sebagai leverage, α sebagai konstanta, β sebagai koefisien regresi, dan e sebagai error.

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, salah satu langkah yang dilakukan adalah menguji apakah data memiliki pola distribusi yang normal. Untuk itu dipakai metode Jarque-Berra (JB). Hasil dari uji ini akan menunjukkan: jika probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal, sedangkan jika nilainya lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak mengikuti distribusi normal. Gambaran hasil uji untuk setiap variabel dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber :pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan gambar 1 diatas, perolehan boleh semua variabel Keuntungan dan efek leverage terhadap nilai perusahaan ditentukan menggunakan uji Jarque-Berra, dengan hasil 3.203482 dan probabilitas 0.201545. Karena probabilitas ini melebihi tingkat alpha (0.201 > 0.05), dapat diasumsikan bahwa residu model dalam studi ini mengikuti distribusi normal.

2. Uji Lanjut

a. Uji Chow

Uji chow diterapkan untuk menentukan pilihan antara model CEM atau FEM dengan menggunakan program E-Views 12. Ho diterima apabila Tingkat signifikan lebih besar dari 0.05 untuk profitabilitas. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini Ho : *Common Effect Model*

dan Ha : *fixed effect model.*

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.466209	(15,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.550517	15	0.0000

Sumber : pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 1, nilai probabilitas Cross-section F dan Cross-section Chi-square berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Setelah Uji Chow menunjukkan model FEM lebih tepat dibandingkan CEM, pengujian dilanjutkan dengan Uji Hausman.

b. Uji Hausman

Uji husman iala moda pemilihan untuk memilih regresi data panel yang digunakan untuk memilih REM atau FEM. Ho diterima apabila Tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 untuk profitabilitas. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini Ho : *Random Effect Model* dan Ha : *fixed effect model.*

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.915819	2	0.0070

Sumber : pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan **Tabel 2**, nilai probabilitas Cross-section random sebesar **0,07**. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange (LM) digunakan untuk menentukan model mana yang lebih cocok untuk menganalisis data panel: model efek umum (CEM) atau model efek acak (REM). Uji

ini didasarkan pada nilai probabilitas. Sering disebut sebagai uji Bruchsal-Pagan, hipotesisnya terletak pada membedakan antara kedua model tersebut.

H0 = moda common effect model (CEM) lebih layak digunakan jika nilai probability cross-section breush-pagan >(0.05)

Ha = model random effect model (REM) lebih layak digunakan jika nilai probability cross-section breush pagan < (0.05).

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	30.87509 (0.0000)	1.832651 (0.1758)	32.70774 (0.0000)
Honda	5.556536 (0.0000)	-1.353754 (0.9121)	2.971815 (0.0015)
King-Wu	5.556536 (0.0000)	-1.353754 (0.9121)	1.346671 (0.0890)
Standardized Honda	6.338340 (0.0000)	-1.164365 (0.8779)	0.085147 (0.4661)
Standardized King-Wu	6.338340 (0.0000)	-1.164365 (0.8779)	-1.264316 (0.8969)
Gourieroux, et al.	--	--	30.87509 (0.0000)

Sumber : pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 3, nilai probabilitas Cross-section Breusch-Pagan sebesar 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, model yang lebih tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Berdasarkan rangkaian pengujian model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

3. Analisis Regresi Data Panel

Suatu riset ini taknik analis data di pakai untuk mengolah, membahas sampel yang sudah diperoleh dan untuk menilai hipotesis yang diduga. Variabel C merupakan konstanta,

PBV merupakan variabel terikat (Y), Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2) perolehan uji penelitian dengan Profitabilitas dan *Leverage* menggunakan indikator *PR dan LE* dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Konstanta	-0.263707
Profitabilitas	0.293174
Leverage	0.729207

Sumber : pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Kk_{it} = -0.263707 + 0.293174P_{roit} + 0{,}729207L_{evit}$$

Berdasarkan Persamaan (1), nilai konstanta sebesar -0,263707. Koefisien profitabilitas sebesar 0,293174, sedangkan koefisien leverage sebesar 0,729207. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh koefisien variabel independen dalam model memiliki nilai positif.

4. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis bermaksud untuk mencari tahu hubungan signifikan dari variabel Profitabilitas (yang diproksikan dengan *X1*) dan *Leverage* (yang diprokasikan dengan *X2*). Uji statistik digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel independen lainnya. Dengan demikian, dapat dinilai apakah variabel "profitabilitas" dan "rasio utang" memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel "nilai perusahaan". Kriteria uji adalah sebagai berikut: Jika probabilitas yang dihitung dari Thitung melebihi nilai tabel, maka H0 harus ditolak dan Ha diterima. Sebaliknya, jika probabilitas dari Thitung berada di bawah nilai tabel, maka Ha harus ditolak dan H0 diterima, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variabel	T-Statistik	T-Tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas	4.654341	1.991	0.0000	0.05	H1 Diterima
Leverage	3.872753	1.991	0.0002	0.05	H2 Diterima

Sumber : pengolahan data Eviews 12

Berdasarkan Tabel 5, variabel profitabilitas memiliki nilai t-hitung sebesar 4,654341, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,991, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Artinya, profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya, variabel leverage memiliki nilai t-hitung sebesar 3,872753, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,991, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Temuan ini diperoleh dari 80 data observasi yang telah dipilih berdasarkan kriteria penelitian dan dianalisis menggunakan program EViews 12. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal, aset, dan aktivitas operasional yang dimilikinya. Dalam konteks perusahaan infrastruktur, laba yang stabil menjadi sinyal positif bagi investor karena sektor ini membutuhkan pembiayaan besar, pengelolaan proyek jangka panjang, serta kestabilan keuangan yang kuat.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Brigham dan Houston (2018) yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor, mendorong minat investasi, serta berdampak pada peningkatan harga saham dan nilai perusahaan. Profitabilitas juga dapat dipahami sebagai sinyal positif dalam teori sinyal, karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi dianggap memiliki prospek usaha yang baik pada masa mendatang. Dengan demikian, investor cenderung menilai perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi sebagai perusahaan yang sehat, produktif, dan layak untuk dijadikan tempat investasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Priyatama & Pratini (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Chynthiawati & Jonnardi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola kegiatan operasional secara efektif akan

memperoleh laba yang lebih baik, sehingga pihak internal maupun eksternal menilai perusahaan memiliki kemampuan manajerial dan prospek pertumbuhan yang kuat. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator penting yang menjadi perhatian investor dalam menilai kualitas perusahaan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan sektor infrastruktur perlu menjaga dan meningkatkan profitabilitas melalui efisiensi biaya, peningkatan pendapatan, pengelolaan aset yang optimal, serta pengendalian risiko operasional. Profitabilitas yang meningkat tidak hanya berdampak pada laba perusahaan, tetapi juga pada persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan dasar pertimbangan bahwa profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan sektor infrastruktur. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan profitabilitas sebagai salah satu variabel independen, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan faktor lain yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan aset, dan kondisi makroekonomi.

Namun, pembahasan mengenai profitabilitas dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya menempatkan profitabilitas sebagai salah satu variabel independen, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan faktor-faktor lain yang juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Faktor seperti ukuran perusahaan, likuiditas, kebijakan dividen, pertumbuhan aset, tata kelola perusahaan, dan kondisi makroekonomi belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, penelitian ini belum membandingkan perbedaan tingkat profitabilitas antarperusahaan secara spesifik, sehingga variasi karakteristik masing-masing perusahaan belum tergambar secara lebih rinci.

2. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, memiliki hubungan penting dengan nilai perusahaan. Dalam sektor infrastruktur, penggunaan utang sering kali menjadi bagian dari strategi pembiayaan karena proyek infrastruktur membutuhkan modal besar dan jangka waktu pengerjaan yang panjang. Leverage dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara tepat karena utang dapat menjadi sumber pendanaan untuk memperluas kegiatan usaha, mempercepat pembangunan proyek, dan meningkatkan potensi laba bagi pemegang

saham. Akan tetapi, penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, memperbesar beban bunga, menekan arus kas, serta menurunkan kepercayaan investor.

Secara teoritis, leverage berkaitan dengan keputusan struktur modal perusahaan. Penggunaan utang dalam batas optimal dapat memberikan manfaat berupa efek pengungkit atau *financial leverage*, yaitu kemampuan perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Namun, apabila tingkat utang terlalu tinggi, perusahaan akan menghadapi risiko *financial distress* atau kesulitan keuangan. Kondisi ini dapat menurunkan nilai perusahaan karena investor menilai perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar. Oleh karena itu, leverage tidak hanya dilihat dari besar kecilnya utang, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mengelola utang tersebut secara produktif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi leverage, nilai perusahaan cenderung menurun, sedangkan Sisca & Gunawan (2016) makin rendah leverage dan semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang, nilai perusahaan akan meningkat. Hasil ini juga didukung oleh (Dewi & Waruwu (2023) yang menyatakan bahwa leverage dapat memberikan manfaat melalui pengurangan *free cash flow* yang berlebihan karena adanya kewajiban pembayaran bunga, sehingga manajemen terdorong untuk lebih disiplin dalam menggunakan dana perusahaan. Akan tetapi, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan konflik kepentingan antara pemegang saham dan kreditur, serta meningkatkan biaya kebangkrutan yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Keterbatasan pembahasan pada variabel leverage terletak pada belum dibedakannya karakteristik utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara lebih rinci. Padahal, kedua jenis utang tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Utang jangka pendek dapat memengaruhi likuiditas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancar, sedangkan utang jangka panjang berkaitan dengan strategi pendanaan investasi dan proyek perusahaan. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji secara khusus kemampuan perusahaan dalam mengelola beban bunga, arus kas operasional, dan risiko gagal bayar sebagai bagian dari analisis leverage.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen perusahaan sektor infrastruktur perlu menentukan tingkat leverage secara hati-hati agar penggunaan utang tidak menjadi

beban yang melemahkan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan utang agar struktur modal tetap sehat. Bagi investor, leverage dapat menjadi indikator penting untuk menilai risiko keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Perusahaan dengan leverage tinggi perlu dianalisis lebih lanjut dari sisi kemampuan membayar kewajiban, stabilitas arus kas, dan prospek proyek yang sedang dijalankan. Keterbatasan dalam pembahasan ini adalah penelitian belum membedakan karakteristik utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara lebih rinci, padahal kedua jenis utang tersebut dapat memberikan dampak berbeda terhadap nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan kebijakan dividen agar analisis nilai perusahaan menjadi lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage memiliki peran penting dalam menjelaskan nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar pula peluang meningkatnya nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu mengelola aset, modal, dan aktivitas operasional secara efisien. Selain itu, leverage juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan utang menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai prospek dan risiko perusahaan, terutama pada sektor infrastruktur yang membutuhkan pendanaan besar untuk menjalankan proyek jangka panjang.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman mengenai pentingnya kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan leverage, sebagai dasar penilaian nilai perusahaan pada sektor infrastruktur. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi laba dan mengelola struktur utang secara optimal agar mampu menjaga kepercayaan investor. Bagi investor, temuan ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kelayakan investasi pada perusahaan infrastruktur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen,

pertumbuhan perusahaan, suku bunga, dan kondisi makroekonomi agar analisis terhadap nilai perusahaan menjadi lebih luas dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. (2025). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Konektivitas Ekonomi Daerah di Nusa Tenggara Barat. *Economics Note, 1*(2), 53–59. https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/econote/article/view/84

Basuki, N. (2023). Mengoptimalkan Modal Manusia: Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia yang Efektif untuk Pertumbuhan Organisasi yang Berkelanjutan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen, 4*(2), 182–192. https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28606

Chaidir, M., Yulianti, G., & Benardi, B. (2024). Pengaruh Volatilitas Ekuitas dan Leverage terhadap Risiko Investasi. *Jurnal Visi Manajemen, 10*(1), 42–53. https://journal.stiepari.ac.id/index.php/jvm/article/view/556

Chynthiawati, L., & Jonnardi, J. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 4*(4), 1589–1599. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390

Dewi, A. S., & Waruwu, D. (2023). The effect of work motivation and workload on employee performance in PT. PLN (Persero) UPT Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan, 3*(1), 412–422. https://valuasi.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/196

Diva, T. G. P. B., & Suaryana, I. G. N. A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Keputusan Investasi pada Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7*(3), 10242–10251. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/30739

Indriani, D. (2019). *Pengaruh Upah Minimum dan Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam* [Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung]. https://repository.radenintan.ac.id/6540

Jannah, M., & Kurniati, E. (2025). Analisis Peran Pemerintah Daerah terhadap Pembangunan Infrastruktur sebagai Upaya Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 4*(1), 231–251. https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie/article/view/220

Lubis, S. A., Lubis, A. F., Aulia, D., Purba, R. E., & Malau, V. M. T. (2026). Peran Infrastruktur dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 5*(1), 10593–10601. https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS/article/download/7473/5500

Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Proaksi, 7*(2), 234–243. https://doi.org/10.32534/jpk.v7i2.1515

Mustamin, R., & Ida. (2025). Determinasi Financial Distress: Peran Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage pada Industri Bahan Konstruksi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 9*(4), 746–759. https://doi.org/10.24912/jmbk.v9i4.34662

Mustika, D. (2024). Strategi dan Tantangan dalam Menghadapi Dinamika Ekonomi Global. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(6), 2665–2676. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/14911

Natoil, N., Linanjung, Y. A., & Tamrin, M. (2025). Pengaruh Pengelolaan BUMDes dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi Desa. *Jurnal Capital: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 7*(1), 125–136. https://capital.stiesemarang.ac.id/index.php/capital/article/view/297

Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi Pengelolaan SDM dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal, 2*(1), 159–168. https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6252

Pane, N. S., & Kasmir, K. (2022). Effect of occupational safety and health, work environment and compensation on employee performance. *Eduvest: Journal of Universal Studies, 2*(5), 910–923. https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i5.443

Parendra, A., Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2020). Ukuran Perusahaan, Leverage, Risiko Saham di Perusahaan Perbankan. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 9*(2), 119–132. https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/8291

Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2018. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 12*(1), 100–106. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242

Purba, D. S., Permatasari, P. D., Tanjung, N., Rahayu, P., Fitriani, R., & Wulandari, S. (2025). Analisis Perkembangan Ekonomi Digital dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 10*(1), 126–139. https://journal.um-surabaya.ac.id/Mas/article/view/25367

Sisca, S., & Gunawan, W. (2015). Gambaran Adaptabilitas Karier Remaja. *Jurnal Psikologi, 11*(2), 111–119. https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/1402

Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3*(1), 265–282. https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.576

Yolanda, C., & Hasanah, U. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, 2*(3), 170–186. https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147